

Tinjauan Mendalam Tentang Penerapan PSAK 22, PSAK 65, dan PSAK 4: Implikasi dan Strategi Pelaksanaanya

Yesica Aurelia Ramadhani¹, Maulia Nur Oktavia², Anisa Aulia Putri³, Endang Kartini Panggiarti⁴

Universitas Tidar

Email: yesicaaurelia211@gmail.com^{1*}, oktaviamaulia@gmail.com², auliaanisaputri@gmail.com³,
endangkartini@untidar.ac.id⁴

Abstract. *In the modern business era, it is important for companies to understand PSAK and its implications to ensure consolidated financial statements are accurate and in accordance with applicable accounting standards. The aim of this research is to discuss in detail the three Financial Accounting Standards, namely PSAK 22, PSAK 65, and PSAK 4 and their relevance to the preparation of consolidated financial statements. The method used in this research is descriptive qualitative through literature study with secondary data in the form of previous articles. The result of this research is that PSAK 22 discusses the accounting treatment of business combinations in the form of acquisitions or mergers of ownership, whether carried out through the acquisition of shares or net assets. PSAK 65 regulates consolidation criteria and explains consolidation procedures. Meanwhile, PSAK 4 (revised 2009) explains consolidated financial reports and separate financial reports.*

Keywords: PSAK 22, PSAK 65, PSAK 4, Consolidated Financial Statements

Abstrak. Di era bisnis modern, penting bagi perusahaan memahami PSAK dan implikasinya untuk menjamin laporan keuangan konsolidasian tepat dan akurat berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membahas secara rinci mengenai tiga Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK 22, PSAK 65, dan PSAK 4 serta relevansinya dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dengan data sekunder berupa artikel terdahulu. Hasil dari penelitian ini adalah PSAK 22 membahas tentang perlakuan akuntansi atas kombinasi bisnis dalam bentuk akuisisi atau penggabungan kepemilikan, baik yang dilakukan melalui perolehan saham maupun aset bersih. PSAK 65 mengatur tentang kriteria konsolidasi serta menjelaskan prosedur konsolidasi. Sedangkan PSAK 4 (revisi 2009) menjelaskan tentang laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri.

Kata kunci: PSAK 22, PSAK 65, PSAK 4, Laporan Keuangan Konsolidasian

LATAR BELAKANG

PSAK Nomor 22, PSAK Nomor 65, dan PSAK Nomor 4 merupakan standar akuntansi yang memberikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi bagi perusahaan induk yang mempunyai anak perusahaan. PSAK 22 menetapkan perlakuan akuntansi atas kombinasi bisnis dalam bentuk akuisisi atau penggabungan kepemilikan, yang dapat dilakukan secara perolehan saham ataupun aset bersih. PSAK 65 mendefinisikan tentang kriteria konsolidasi serta menjelaskan prosedur konsolidasi (Lesmana, 2021). Sedangkan PSAK 4 disini merupakan revisi yang diterbitkan pada tahun 2009 yang mengatur tentang laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri (Gabrila Sriyanto et al., 2023).

Laporan keuangan konsolidasi penting guna menyediakan pandangan objektif terkait status keuangan dan operasional perusahaan, sehingga pemangku kepentingan seperti investor dan auditor akan mengerti kondisi entitas induk dan entitas anak. Di era bisnis modern, penting bagi perusahaan untuk memahami standar-standar ini dan implikasinya untuk menjamin bahwa laporan keuangan konsolidasian disajikan secara akurat berdasarkan standar akuntansi. Pelaporan transaksi bisnis yang digabungkan dalam laporan keuangan selalu menarik perhatian besar. Hal ini dikarenakan transaksi bisnis pada penyatuan usaha biasanya melibatkan nilai yang sangat tinggi dan memiliki lingkup akuntansi yang luas. Sehingga, transaksi ini juga bisa disalahgunakan untuk mengubah laporan keuangan sesuai keinginan manajemen (Lesmana, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk membahas fitur-fitur utama dari ketiga Standar Akuntansi Keuangan ini dan relevansinya dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Hal ini juga akan memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi Perusahaan dalam menerapkan standar tersebut dan strategi untuk mengatasinya. Artikel ini akan bermanfaat bagi perusahaan, profesional akuntansi, dan peneliti yang tertarik untuk memahami penerapan standar tersebut di era bisnis modern.

KAJIAN TEORITIS

PSAK 22

PSAK No. 22 membahas mengenai bagaimana perlakuan aktivitas akuntansi kombinasi bisnis (*bussinees combination*). Kombinasi bisnis terjadi jika entitas melakukan pembelian terhadap entitas lainnya. PSAK 22 berkaitan dengan pengklarifikasian bahwa salah satu pihak memiliki pengendalian bisnis serta hak atas asset dan kewajiban akuisisi.

PSAK 65

PSAK No. 65 mengatur mengenai azas pengendalian. PSAK 65 berkaitan dengan bagaimana konsolidasi dilakukan jika terdapat pengendalian (jika dianggap). Pengendalian langsung ataupun tidak langsung, dianggap jika hak suara diatas 50% dari perusahaan.

PSAK 4

PSAK No. 4 merupakan revisi 2009, mengatur laporan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri. PSAK 4 (revisi 2009) berkaitan dengan penerapan pedoman dalam IAS 27 (2009), laporan keuangan konsolidasi dan terpisah dengan beberapa pengecualian. Entitas

harus menggabungkan laporan keuangan induk dengan laporan keuangan anak perusahaan dengan menggabungkan item asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode dalam artikel ini menggunakan metode analisis data melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan penjelasan naratif yang memiliki tujuan untuk mengilustrasikan dan menganalisis permasalahan atau fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu. Sumber data dalam artikel ini merupakan data sekunder berupa dokumen-dokumen seperti artikel dan jurnal penelitian sebelumnya mengenai implementasi PSAK No. 22, PSAK No. 6, dan PSAK No. 4 dalam konteks penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan dan Penyusunan Laporan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 22

PSAK 22 Revisi 2019 menggantikan PSAK 22, dalam PSAK 22 (revisi 2009) mengutip International Financial Reporting Standard (IFRS) 10 mengenai Konsolidasi Laporan Keuangan. Maka dari itu, penjelasan terkait konsolidasi berdasarkan PSAK No 22 (revisi 2019) adalah sebagai berikut:

1. Substansi Induk

PSAK 22 (revisi 2019) menjelaskan terkait substansi induk merupakan substansi yang mempunyai satu atau lebih anak perusahaan dan mempresentasikan laporan keuangan konsolidasi.

2. Pengendalian

Pengendalian merupakan aspek terpenting untuk menentukan apakah suatu substansi harus diikutsertakan atau tidak. Kontrol ini terjadi saat substansi induk mempunyai kekuasaan atas substansi anak.

3. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 22 (revisi 2019) membutuhkan substansi induk untuk mempresentasikan laporan keuangan konsolidasi yang meliputi keseluruhan, yaitu informasi yang disajikan

relevan dan dapat dipercaya terkait posisi keuangan laporan konsolidasi, arus kas kelompok perusahaan, kinerja, dan perubahan ekuitas

4. Metode Konsolidasi

PSAK 22 (revisi 2019) mengenalkan cara yang digunakan dalam konsolidasi tunggal baru, yang merupakan metode konsolidasi penuh (*full consolidation*). Dalam hal ini, perusahaan-induk mengungkapkan secara penuh seluruh ekuitas, aset, liabilitas, pendapatan, beban, dan arus kas yang berasal dari anak perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasinya.

5. Penyesuaian Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi, dalam proses penyusunannya perusahaan-induk diharuskan untuk melakukan adaptasi terhadap konsolidasi. Ini mencakup eliminasi transaksi intern antara perusahaan-induk dan anak perusahaan, untuk menghindari duplikasi perusahaan menyesuaikan pendapatan, beban, aset, dan kewajiban, serta menyesuaikan nilai wajar terhadap liabilitas dan aset dari entitas anak yang harus diakui pada laporan keuangan konsolidasi.

6. Pengungkapan dan Informasi Tambahan

PSAK 22 (revisi 2019) menetapkan persyaratan tambahan bagi entitas-induk untuk mengungkapkan detail tentang konsolidasi, termasuk relasi perusahaan induk dengan anak perusahaan, kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasi, dan info seputar substansi yang digabungkan. Peraturan ini mengelompokkan kombinasi bisnis menjadi akuisisi (lebih dari 50% hak suara) dan grup kepemilikan. PSAK 22 memberikan panduan rinci tentang hal ini, khususnya bagi praktisi akuntansi yang perlu memahami dengan baik persyaratan tersebut agar laporan keuangan konsolidasi dapat dipresentasikan secara tepat dan akurat berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Pratiwi et al., 2023).

Implikasi Penerapan PSAK Nomor 22

Kombinasi bisnis terjadi saat kontrol atas satu atau lebih entitas usaha diperoleh. Perusahaan kemudian menilai aset dan kewajiban terkait dengan kombinasi tersebut yang diukur dengan nilai wajar saat kombinasi terjadi, dan diakui sesuai PSAK yang berlaku saat itu. Informasi relevan tentang kombinasi bisnis, seperti nama entitas yang diakuisisi, metode perolehan kontrol, dan jumlah yang dibayarkan, harus diungkapkan.

PSAK 22 mewajibkan pengakuan aset dan kewajiban terkait kombinasi bisnis berdasarkan nilai wajar saat kombinasi terjadi. Selain itu, alokasi harga perolehan juga diperlukan untuk menentukan nilai aset yang diakui. Perusahaan harus mengungkapkan informasi lebih rinci tentang rincian alokasi harga perolehan, metode perolehan kontrol, dan dampak keuangan yang signifikan dari kombinasi bisnis tersebut. Perusahaan juga harus melakukan pengukuran dan penilaian ulang terhadap aset dan kewajiban terkait kombinasi bisnis setelah kombinasi terjadi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Friya Purwa Setya & Nursiftiyah, 2020 pada laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk dari 2009 hingga 2012, terdapat informasi tentang kepemilikan Mobile-8 Telecom atas Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.) pada 2009 dan 2010, dimana kepemilikan saham mencapai 100%. Subsansi yang memiliki lebih dari 50% hak suara akan mengendalikan anak perusahaan dan menyusun laporan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi disajikan berdasarkan metode akrual dengan konsep biaya perolehan, tidak menggunakan metode *pooling of interest*. Pada 2011 dan 2012, pencatatan dalam kombinasi bisnis menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dinilai sebagai nilai wajar pada tanggal akuisisi, termasuk kepentingan nonpengendali. Biaya akuisisi langsung dibebankan dan ditampilkan sebagai beban administrasi terkait.

Sebelum PSAK 22 diterapkan, praktik akuntansi kombinasi bisnis mungkin rentan terhadap manipulasi manajemen laba. Manajemen dapat melakukan beberapa tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan, seperti memilih metode pengakuan yang menguntungkan dalam laporan keuangan. Contohnya, mereka bisa memilih metode pengakuan yang meningkatkan laba atau mengurangi beban yang terkait dengan kombinasi bisnis. Dengan mengimplementasikan PSAK 22 memastikan pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi kombinasi bisnis sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, mengurangi peluang manipulasi manajemen laba. PSAK 22 memberikan panduan yang lebih terperinci tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan kombinasi bisnis. Menurut (Ulya & Firmansyah, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan manajemen laba meliputi persyaratan ketat dalam pengakuan dan pengukuran, pengungkapan yang lebih terperinci, serta pengawasan dan penegakan standar akuntansi yang lebih ketat berkat PSAK 22. Ini bertujuan untuk mengurangi praktik manajemen laba yang tidak sah.

Penerapan dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK Nomor 65

PSAK 65 yang berlaku pada saat ini ialah PSAK 65 terkait penyajian laporan keuangan konsolidasi. Terdapat beberapa hal mengenai konsolidasi berdasarkan PSAK No 65:

1. Tujuan Konsolidasi

Tujuan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK 65 ialah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya mengenai keuangan substansi induk beserta substansi anak.

2. Substansi Induk dan Anak Perusahaan

PSAK 65 mendeskripsikan terkait substansi induk mempunyai kendali, baik secara langsung ataupun tidak secara langsung, atas substansi anak perusahaan. Kontrol ini bisa diperoleh melalui kepemilikan saham atau hal yang berkaitan dengan ekuitas lainnya. Menemukan dan mengidentifikasi entitas anak perusahaan yang harus dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasi menjadi hal yang sangat penting berdasarkan penjelasan tersebut.

3. Prosedur Konsolidasi

Informasi ini dijelaskan dalam paragraf PP86 lampiran B PSAK 65, yang menetapkan prosedur konsolidasi, termasuk:

- a) Penggabungan ekuitas, liabilitas, asset, penghasilan, beban, dan arus kas serupa antara entitas induk dan anak perusahaan.
- b) Penghapusan jumlah yang tertulis pada investasi substansi induk di setiap anak perusahaan dan bagian entitas induk dalam ekuitas substansi anak, yang diterangkan lebih lanjut dalam PSAK 22 tentang perhitungan goodwill.
- c) Penghapusan transaksi intra perusahaan seperti aset, kewajiban, modal, penghasilan, beban, dan arus kas di dalam kelompok usaha, di mana laba atau rugi dari transaksi dalam kelompok usaha sepenuhnya dihapus. Penurunan nilai karena kerugian kelompok usaha harus diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

4. Konsolidasi Penuh

PSAK 65 menetapkan penggunaan metode konsolidasi penuh sebagai keharusan pada penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Dalam pendekatan ini, semua elemen seperti asset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, dan arus kas dari anak perusahaan diimplikasikan sepenuhnya ke dalam laporan keuangan konsolidasi. Sementara itu, pendekatan konsolidasi proporsional tidak diizinkan.

5. Informasi Tambahan

PSAK 65 juga menyatakan bahwa dalam penyusunan laporan konsolidasian, entitas induk tidak diperbolehkan menyajikan laporan keuangan terpisah. Namun, jika diinginkan sebagai informasi tambahan, entitas induk masih bisa menampilkan laporan keuangan terpisah. Selain itu, metode ekuitas digunakan untuk mencatat investasi pada entitas anak jika konsolidasi tidak dilakukan.

Untuk perusahaan dengan aktivitas usaha yang bervariasi, laporan keuangan konsolidasi disusun agar mencerminkan karakteristik utamanya pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Segmen usaha jasa keuangan dipresentasikan secara terkonsolidasi dengan segmen usaha non-jasa keuangan sesuai dengan karakteristik utamanya. Analisis piutang pada segmen usaha jasa non-keuangan menjadi lebih rumit karena karakteristik yang berbeda dari kedua segmen tersebut.

Penerapan dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK Nomor 4

Substansi induk yang menyampaikan laporan keuangan, dan juga pemegang saham yang mengontrol anak perusahaan, disebut sebagai laporan keuangan terpisah. Laporan ini mencatat investasi di substansi anak, asosiasi, dan usaha patungan berdasarkan biaya akuisisi. Hanya perusahaan induk yang diwajibkan untuk membuat laporan keuangan konsolidasi yang menunjukkan laporan keuangan terpisah tersebut. Laporan keuangan dari substansi anak dan substansi induk yang menggambarkan aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, dan arus kas sebagai satu kesatuan yang dikenal sebagai laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi ini memaparkan investasi pada perusahaan asosiasi dan usaha patungan dengan menggunakan pendekatan ekuitas apabila substansi induk memiliki investasi tersebut (Gabrila Sriyanto et al., 2023).

Berdasarkan PSAK 4, laporan keuangan terpisah setidaknya meliputi neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dikarenakan laporan keuangan terpisah hanyalah bagian pelengkap dari laporan konsolidasi, PSAK 4 tidak memerlukan pengungkapan atau informasi tambahan pada catatan laporan keuangan untuk laporan terpisah tersebut. Semua persyaratan pengungkapan dalam IAS 27 tidak diterapkan.

PSAK 4 belum mengangkat amendemen IAS 27 yang diterapkan pada Agustus 2014 yang memungkinkan perusahaan untuk memakai metode ekuitas dalam melaporkan investasi di anak perusahaan, perusahaan asosiasi, dan usaha patungan pada laporan keuangan terpisah. Pernyataan ini berlaku ketika menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang menggabungkan informasi keuangan dari beberapa entitas yang dikendalikan oleh entitas induk.

1. Cakupan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi seluruh anak perusahaan dari substansi induk. Perusahaan induk merupakan pengendali dari entitas anak perusahaan, ketika perusahaan induk secara langsung ataupun tidak langsung memiliki hak suara perusahaan lebih dari setengah (> 50%) melalui anak perusahaan, kecuali ada pengecualian yang menunjukkan bahwa kepemilikan tersebut tidak berhubungan dengan pengendalian.

2. Dampak Ekonomis

Perusahaan dalam melakukan konsolidasi, perlu menetapkan apakah mereka mempunyai kontrol atau implikasi yang penting bagi entitas lain. Pengaruh ini dihitung dengan cara menilai pengaruh ekonomis dari perusahaan, dapat melalui kepemilikan saham, perjanjian pengendalian, hak suara, atau faktor lain yang signifikan dalam memberikan pengaruh. (Pratiwi et al., 2023).

3. Prosedur Konsolidasi

- a) Perusahaan perlu mengenali substansi yang mempunyai keterkaitan keuangan dengan perusahaan induk.
- b) Perusahaan utama perlu menilai sejauh mana pengaruh ekonomis yang dimiliki substansi yang akan dikendalikan.
- c) Penghapusan piutang atau hutang untuk menghindari penggandaan dalam laporan konsolidasian.
- d) Menyesuaikan pendapatan, aktiva, kewajiban, dan beban anak perusahaan dengan nilai wajar pada tanggal konsolidasi.
- e) Perusahaan menampilkan laporan keuangan konsolidasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan perubahan ekuitas.

PSAK No. 4 menegaskan bahwa konsolidasi terjadi saat ada kontrol, yaitu keterampilan untuk mengelola kebijakan keuangan dan operasional suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Kepentingan yang bukan pengendali dipisahkan pada ekuitas yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk dalam laporan kondisi

keuangan konsolidasian. Pemilik entitas induk dan pihak yang mempunyai kepentingan bukan pengendali bertanggung jawab atas laba dan rugi serta seluruh elemen penghasilan komprehensif lainnya.

Kendali dianggap terjadi ketika lebih dari setengah hak suara perusahaan dimiliki, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bahkan dengan kepemilikan dibawah 50%, kendali dianggap ada dengan memenuhi kriteria khusus, seperti perjanjian dengan investor lain, wewenang pengendalian berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian, kekuasaan dalam merekrut atau memecat sebagian besar manajemen, atau memiliki pengaruh yang signifikan dalam keputusan rapat pengurus (Gabrila Sriyanto et al., 2023).

PSAK No. 4 mewajibkan pembuatan laporan keuangan konsolidasi jika syarat untuk konsolidasi terpenuhi. Jika konsolidasi tidak dilaksanakan, laporan keuangan anak perusahaan harus dicatat menggunakan metodeekuitas. Laporan keuangan konsolidasi ditampilkan untuk kelompok perusahaan yang memiliki beragam operasi bisnis. Laporan keuangan induk perusahaan tidak boleh dipresentasikan secara terpisah tanpa konsolidasi, namun bisa diungkapkan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasi. Ini berarti laporan keuangan induk akan muncul sebagai tambahan informasi daripada sebagai bagian terpisah dari laporan keuangan utama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PSAK 22 memiliki peran penting dalam menentukan standar pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan kombinasi bisnis. PSAK ini membawa perubahan dalam metode konsolidasi, memperkenalkan pendekatan yang lebih teliti dan transparan terhadap pencatatan transaksi dan aset dari anak perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi. Konsolidasi terjadi ketika entitas induk mempunyai kendali atau dampak yang signifikan bagi anak perusahaannya. Hal ini melibatkan pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional untuk memperoleh keuntungan dari operasi anak perusahaan. PSAK juga menegaskan bahwa konsolidasi memperlihatkan kepentingan bukan pengendali dalam laporan keuangan konsolidasi dan menetapkan kriteria yang harus dipenuhi untuk mengukur kendali, bahkan jika kepemilikan langsung tidak mencapai 50%.

Laporan keuangan konsolidasi wajib disusun jika syarat untuk konsolidasi terpenuhi. Jika tidak, dalam menggunakan metode ekuitas diperlukan pencatatan investasi pada anak perusahaan. Selain itu, PSAK menekankan bahwa laporan keuangan induk tidak boleh ditampilkan secara terpisah tanpa konsolidasi, namun bisa diungkapkan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasi. Keseluruhan penekanan PSAK adalah tentang keharusan menjalankan konsolidasi laporan keuangan secara tepat, mengikuti standar akuntansi yang berlaku, dan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai struktur perusahaan dan performa keuangan secara keseluruhan.

Sarannya yaitu selalu mengacu pada PSAK terkait dan mendapatkan bantuan dari profesional akuntansi atau konsultan keuangan yang kompeten. Pastikan untuk memahami dengan baik persyaratan konsolidasi laporan keuangan serta memastikan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang berlaku. Jika diperlukan, peroleh bantuan ahli untuk memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi disusun dengan benar dan akurat berdasarkan PSAK yang berlaku.

DAFTAR REFERENSI

- Afrilia, P., Putra, M. R. D., & Kusumastuti, R. (2023). Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 4 Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 325–341.
- Anggoro, R. N. G., Alveenia, N., & Dwianika, A. (2023). Analisis Akuntansi Kombinasi Bisnis Dengan Konvergensi IFRS Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Persero (Tbk). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 176–187.
- Friya Purwa Setya, Y., & Nursiftiyah. (2020). *Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Indonesia*. www.idx.co.id
- Gabrila Sriyanto, Y., Nila Primasari, P., & Kartini Panggiarti, E. (2023). Laporan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri Berdasarkan PSAK. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2), 224–232. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2>
- Khaerudin, T., Aileen Okta Azalia, Nabilah Maulita, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan Psak No. 15, Psak No. 22 Dan Psak No. 65. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 308–315. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.815>
- Okta Azalia, A. (2023). Keterkaitan Antara Psak No. 22 Kombinasi Bisnis Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 297–307.

<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.822>

Pratiwi, N. A., Wardana, R. P., Maharani, S., Kaptan, J., Potrobangsana, S., Utara, M., & Tengah, J. (2023). Penerapan PSAK Nomor 65, PSAK Nomor 22, dan PSAK Nomor 4 Pada. 3(3).

Rohma, M., & Afendi, D. (2023). Implementasi PSAK 65 pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Telkom Indonesia Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(1), 53–62.

Sugita, D. (2019). Dampak Penerapan PSAK 4 (Revisi 2009) Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan (Studi Kasus pada PT Tempo Scan Pasific, Tbk. Jakarta). *Google Scholar*, 4(Revisi 1994), 1–13. <https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2Fyvkm4>

Ulya, N. M., & Firmansyah, A. (2021). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi Ifrs Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Di Indonesia. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 279–288. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5064>